



## PELATIHAN PENYELENGGARAAN JENAZAH DI DESA KINOPASAN DUSUN LAPASAN MASJID AN-NUR KABUPATEN TOLITOLI

Ni'mah Wahyuni<sup>1</sup>, Muh. Rizky Baskara Putra<sup>2</sup>, Misriani<sup>3</sup>, Vadhila<sup>4</sup>,

<sup>1234</sup> Universitas Madako Tolitoli, Fakultas Ekonomi,  
Prodi Manajemen Sulawesi Tengah, Indonesia  
Email: riskybaskara2019@gmail.com

**Abstrak** :Kematian adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dan pasti akan terjadi bila tiba waktunya, ketika ajal menjemput tidak ada yang bisa menghindarinya baik siapapun itu. Salah satu kewajiban umat beragama muslim terhadap umat muslim lainnya yaitu adalah mengurus umat muslim tersebut apabila ia telah meninggal. Pelaksanaan metode pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan peninjauan lapangan dan koordinasi sekaligus pengantaran surat izin penyelenggaraan jenazah dengan pihak masjid. Metode kegiatan ini yaitu mendatangi dan menjelaskan materi dan memberikan pelatihan diskusi bahwa pentingnya menguasai bagaimana cara memulasarkan jenazah dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama islam. Praktek ini dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2023 yang dihadiri oleh ustadz mesjid dan beberapa masyarakat yang hadir dan berada di lingkungan desa kinopasan dusun lapisan.Pada dasarnya, yang menyambut kita disana yaitu pak imam dan panitia pengurus mesjid yang berasal dari desa kinopasan. Dengan dihadiri beberapa masyarakat desa tersebut.Disana kita melakukan praktek penyelenggaraan jenazah, mulai dari memandikan jenazah, mengkafani jenazah, serta menyolatkan jenazah.

**Kata Kunci:** Metode Penyelenggaraan Sholat Jenazah

**Abstract** : *Death is something that we cannot avoid and will definitely happen when the time comes, when death picks up no one can avoid it, no matter who it is. One of the obligations of Muslims towards other Muslims is to take care of these Muslims when they die. The implementation of this community service method is carried out by field observations and coordination as well as delivering permission letters for funeral arrangements with the mosque. The method of this activity is to come and explain the material and provide discussion training that the importance of mastering how to market the corpse properly and correctly in accordance with Islamic teachings. This practice was carried out on October 7, 2023, which was attended by the mosque cleric and several people who were present and were in the kinopasan village environment in lapisan hamlet. Basically, those who welcomed us there were the imam and the mosque management committee who came from kinopasan village. With the presence of several people from the village, we practiced the organization of funeral arrangements, starting from bathing the corpse, shrouding the corpse, and praying for the corpse.*

**Keyword:** Method of Holding Funeral Players

Received	Revised	Published
28 November 2023	10 Januari 2024	15 Januari 2024

### Pendahuluan

Kematian adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dan pasti akan terjadi bila tiba waktunya, ketika ajal menjemput tidak ada yang bisa menghindarinya baik siapapun itu. Salah satu kewajiban umat beragama muslim terhadap umat muslim lainnya yaitu adalah mengurus umat muslim tersebut apabila ia telah meninggal. Yang Dalam surah Ali Imran ayat 185 yang berisi “ *setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya*

*pada hari kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan kedalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan”.*

Sebagai seorang muslim sudah menjadi salah satu kewajiban kita untuk mengurus umat muslim lainnya jika ia telah meninggal dunia. Dengan memperlakukan jenazah sebagaimana dengan anjuran islam, Kewajiban ini bersifat sebagai fardhu kifayah yaitu wajib di lakukan tetapi bila sudah di lakukan oleh muslim yang lain maka kewajiban ini gugur, namun kemampuan untuk mengurus jenazah sudah menjadi kebutuhan kita bagi para umat muslim.

Seringkali pengurusan jenazah dilakukan oleh pengelola mesjid karena telah menjadi salah satu hak dan kewajiban jenazah untuk disholati sebelum dikubur atau dimakamkan. Akan tetapi sangat sedikit pengelola mesjid yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, dan menyolatkan jenazah.

Dari fenomena tersebut kami melakukan penyelenggaraan penyuluhan tentang bagaimana melakukan penyelenggaraan yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan islam yang berlaku.

### **Metode**

Pelaksanaan metode pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan peninjauan lapangan dan koordinasi sekaligus pengantaran surat izin penyelenggaraan jenazah dengan pihak mesjid. Metode kegiatan ini yaitu mendatangi dan menjelaskan materi dan memberikan pelatihan diskusi bahwa pentingnya menguasai bagaimana cara memulasarkan jenazah dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama islam. Kegiatan ini juga dilakukan dengan metode simulasi (praktek) dengan panitia mesjid menggunakan alat dan peralatan yang akan dijadikan sebagai media praktek. Praktek ini dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2023 yang dihadiri oleh ustadz mesjid dan beberapa masyarakat yang hadir dan berada di lingkungan desa kinopasan dusun lapisan.



## Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya, yang menyambut kita disana yaitu pak imam dan panitia pengurus mesjid yang berasal dari desa kinopasan. Dengan dihadiri beberapa masyarakat desa tersebut. Disana kita melakukan praktek penyelenggaraan jenazah, mulai dari memandikan jenazah, mengkafani jenazah, serta menyolatkan jenazah.

### A. Pemaparan Materi Penyelenggaraan Jenazah



Dimulai dari pemaparan materi tentang definisi penyelenggaraan jenazah yaitu sebagai berikut.

1. Bahwa penyelenggaraan jenazah hukumnya adalah fardu kifayah, yang artinya kewajiban ini dibebankan kepada seluruh mukallaf yang ada di tempat itu, tetapi jika telah dilakukan oleh sebagian orang maka gugurlah seluruh kewajiban mukallaf yang ada di tempat itu.
2. Setiap orang muslim yang meninggal harus dimandikan, dikafani, dan dishalatkan terlebih dahulu sebelum dikuburkan terkecuali bagi orang-orang yang mati syahid.

### B. Tata Cara Memandikan Jenazah



1. Jenazah dibaringkan di tempat layak yang telah disiapkan, yang terhindar dari hujan, sinar matahari secara langsung dan tertutup sehingga hanya dapat disaksikan oleh orang yang memandikan atau mahramnya.
2. Melepaskan pakaian jenazah dan menutup bagian aurat jenazah dengan kain.
3. Orang yang memandikan harus menggunakan sarung tangan serta disunnahkan mencampur air suci untuk memandikan dengan air kapur barus atau daun bidara.
4. Menyiram air ke seluruh badan dari mulai kepala hingga kaki sebanyak 3 kali atau lebih dalam jumlah ganjil dengan membasuh anggota badan sebelah kanan terlebih dahulu.
5. Bersihkan bagian gigi, lubang hidung, lubang telinga, celah ketiak, celah jari tangan hingga kaki dan rambutnya.
6. Membersihkan kotoran dan najis yang ada pada tubuh jenazah dengan menekan bagian bawah perut sambil kepala dan badan jenazah diangkat perlahan.
7. Jenazah diwudhukan seperti akan melaksanakan sholat.
8. Badan jenazah yang telah bersih dan sudah diwudhukan kemudian disiram dengan air kapur barus atau wewangian yang tidak mengandung alkohol dan tentunya halal.

Adapun peralatan yg diperlukan :

1. Tempat untuk memandikan jenazah
2. Air bersih
3. Daun bidara
4. Sabun mandi
5. Sarung tangan
6. Air kapur barus

### C. Cara Mengkafani Jenazah



1. Menggunakan kain kafan yg baik, bersih, dan mampu menutup jenazah secara menyeluruh.
2. Sebaiknya menggunakan kain kafan warna putih
3. Batas minimal kain kafan yg digunakan untuk jenazah laki laki atau perempuan selebar kain. Sedangkan batas sempurna dan disunahkan penggunaan kain kafan pada jenazah laki laki sebanyak 3 lapis dan pada jenazah perempuan sebanyak 5 lapis, termasuk dua lapis kain kafan, kerudung, baju kurung dan kain.
4. Kain kafan diberi wewangian terlebih dahulu dan tidak berlebihan dalam mengkafani jenazah.

Hal-hal yg harus diperhatikan:

1. Kain kafan yg harus digunakan harus halal yaitu merupakan harta peninggalan jenazah, ahli waris, baitul mal atau dari orang islam yg mampu.
2. Kain kafan yg digunakan bersih, berwarna putih dan sederhana

### D. Tata Cara Sholat Jenazah

#### 1. Pihak Yang Diutamakan Menyalatkan Jenazah

Orang – Orang yang diutamakan turut serta dalam menyalatkan jenazah, yaitu orang yang di wasiatkan dengan syarat tidak fasik atau tidak ahli bi'dah, ulama atau pemimpin di sekitar tempat tinggal, orang tua jenazah, anak-anak jenazah, keluarga dan kaum muslim semuanya.

#### 2. Syarat Shalat Jenazah

- a. Suci dari hadats besar daan kecil, suci secara jasmani, tempat yang digunakan

terhindar dari najis, menutup aurat dan menghadap kiblat.

- b. Imam menempatkan diri sejajar dengan kepala jenazah jika jenazah adalah seorang laki-laki dan sejajar dengan perut jenazah jika jenazah merupakan seorang perempuan.
- c. Jenazah berada di arah kiblat orang yang menyalatkan kecuali jika sholatnya di atas kubur atau shalat gaib.

Hal-hal yang di sunnahkan

- a. Mengangkat tangan ketika takbir
- b. Melirihkan suara bacaan
- c. Membaca ta'awwudz terlebih dahulu
- d. Memperbanyak makmum, minimal tiga shaf, jika tidak memungkinkan boleh lebih dan ketika jamaahnya hanya sedikit, tetaplah dibuat tiga shaf.

### **3. Rukun Shalat Jenazah**

- a. Niat
- b. Berdiri bagi yang mampu
- c. Empat takdir tidak disertai ruku dan sujud
- d. Membaca al-fatihah setelah takbir yang pertama
- e. Membaca sholawat nabi setelah takbir
- f. Membaca doa untuk jenazah setelah takbir yang ketiga
- g. Setelah takbir keempat diikuti dengan salam

### **Kesimpulan**

Setelah dilakukannya kegiatan ini, mesjid/ mushola tempat kami mengabdikan tidak lagi menggunakan jasa pihak ketiga untuk mengurus atau memulasarkan jenazah. Dari aspek manajemen, hal ini mampu mereduksi biaya atau anggaran mesjid dan tentu saja meningkatkan image mesjid atau mushola di mata masyarakat dalam hal pelayanan sosial.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan ini berlangsung mulai dari rapat turun praktek, evaluasi kegiatan, dan terlaksanakannya kegiatan. dalam hal ini pihak institusi universitas madako Tolitoli dan masjid An- Nur Kinopasan yang telah menyiapkan sarana dan prasarannya, serta masyarakat dan segenap mahasiswa

kelompok 1 dalam hal ini dosen pendidikan agama islam madako Tolitoli begitu pun mahasiswa yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk kesuksesan kegiatan ini terlebih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga sukses kegiatan ini

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqbar, K., Sirajuddin, S., & Azwar, A. (2022). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 164-172.
- Qibtiah, M. (2017). Hasil Belajar Memandikan Jenazah Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 3(1).
- Nurbuana, N., Safrinar, S., & Hudaidah, H. (2023). Praktek Penyelenggaraan Jenazah Perempuan Di Masjid Jami'Tunggal Bhakti Palembang. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 395-403.
- Nurdin, Z. (2016). Problematika Penyelenggaraan Jenazah di Kota Bengkulu. *Jurnal Manhaj*, 1, 79-88.
- Saputra, R., Firdaus, F., Desminar, D., Khoiriah, K., Irawan, A., & Nengsih, S. R. (2021). SOSIALISASI PENYELENGGARAAN JENAZAH BAGI JAMAAH MASJID NURUL FALAH BERDASARKAN PUTUSAN TARJIH MUHAMMADIYAH. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 469-476